

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Darun Najah
No. Statistik Sekolah (NSS)	: 121233480058
No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20340438
Alamat Sekolah	: Ngemplak Kidul
Telephon/ HP/ Fax	: 085226503404
Website	: www.darunnajah.sch.id
Status Sekolah	: A ¹

2. Visi, Misi MI Darun Najah

a. Visi Madrasah

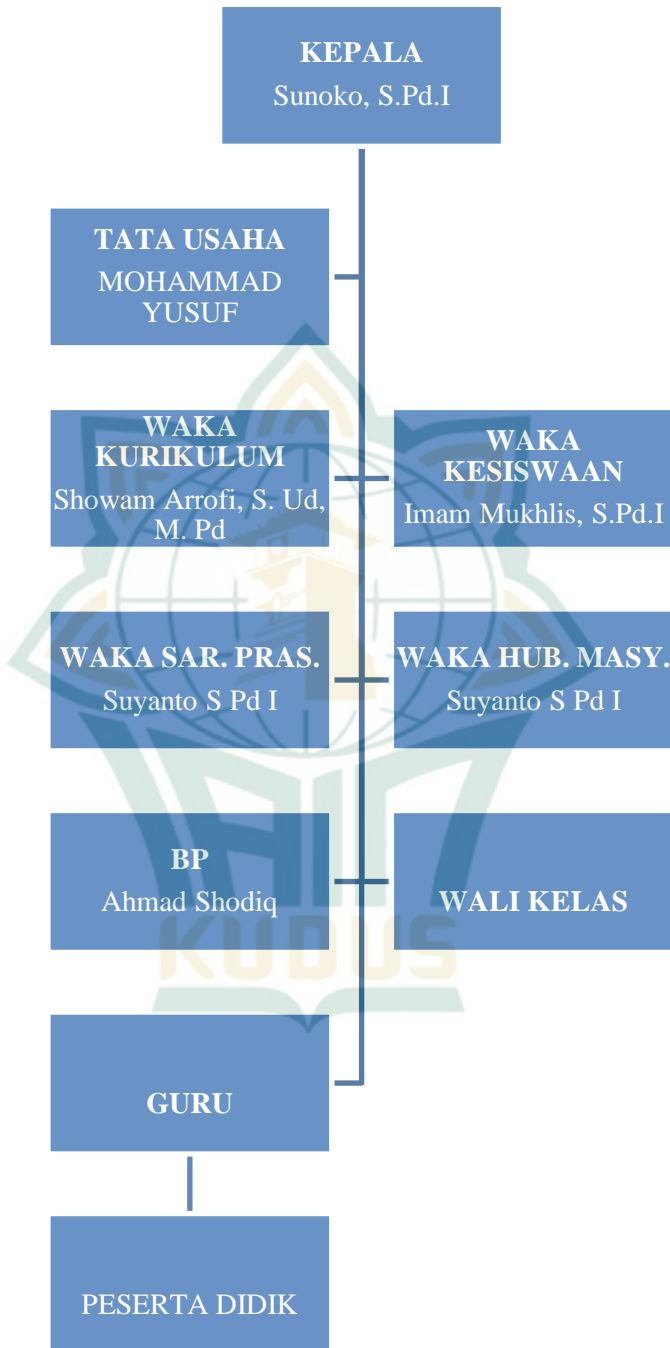
- 1) Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan;
- 2) Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki akhlaqul karimah / mulia;
- 4) Terwujudnya sumber daya manusia yang terampil dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif.²

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- 2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib
- 3) Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah.

¹ Identitas Sekolah MI Darun Najah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022.

² Visi MI Darun Najah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022.



3. Data Guru Dan Staf Karyawan Perguruan Islam Darun Najah³

Di bawah ini merupakan daftar guru dan karyawan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah:

Tabel 4.1
Data Guru di MI Darun Najah

Bapak	H.Muslich Ar., S.Pd.I	MI
Bapak	H Suyatno	MI
Bapak	Ahmad Shodiq	MI
Ibu	Masmu'atin, S.Pd.I	MI
Bapak	Muslihin, S.Pd.I	MI
Ibu	Jumi'atun Qoni'ah, S.Pd.I	MI
Bapak	Sunoko, S.Pd.I	MI
Ibu	Hadiyatun, S.Pd.I	MI
Bapak	Utomo	MI
Bapak	Imam Mukhlis, S.Pd.I	MI
Bapak	Suyanto S Pd I	MI
Bapak	Showam Arofi, S.Ud	MI
Bapak	Ali Mas'adi, S.Pd.Jas	MI
Ibu	Shofa Imaziyah, S.Hum	MI
Bapak	M. Badrul Huda, S.Pd.I	MI
Ibu	Ainul Ma'adiyah	MI
Ibu	Syafi' Fatmawati Zara S Pd I	MI
Bapak	Sholeh Hadi, M.Pd.I	MI
Ibu	Muwaffirotin	MI
Bapak	Badrudin, S.Pd.I	MI
Bapak	Aditya Saputra	MI
Bapak	Ahmad Sholeh	MI
Bapak	Moh. Syaifuddin S.Pd	MI
Ibu	Ismah Fatiya ST	MI
Bapak	Ali Yusron	MI
Bapak	Moh. Yusuf S.Pd	MI
Bapak	Ahmad Hanif Izzul Haq	MI
Bapak	KH Mahsun Zahwan	YARO
Bapak	H.Muslich Ar., S.Pd.I	YARO
Bapak	H Suyatno	YARO
Bapak	Ahmad Shodiq	YARO
Ibu	Masmu'atin, S.Pd.I	YARO
Bapak	Muslihin, S.Pd.I	YARO

³ Data dan Staf MI Darun Najah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022.

Bapak	Jumi'atun Qoni'ah, S.Pd.I	YARO
Bapak	Sunoko, S.Pd.I	YARO

B. Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen angket dalam penelitian ini dilakukan kepada 18 siswa siswi MI Salafiyah Kajen dengan jumlah angket sebanyak 25 butir pertanyaan mengenai literasi numerasi. Soal tersebut berbentuk pertanyaan dengan empat kategori jawaban. Peneliti membacakan soal dan anak menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Setiap pertanyaan disertai dengan empat jawaban yang mempunyai nilai positif dan negatif. Adapun skor yang diperoleh berdasarkan Skala Likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Skala Likert

No.	Jawaban	Kode	Positif	Negatif
1.	Sangat Sering	SS	4	1
2.	Sering	S	3	2
3.	Kadang-kadang	KK	2	3
4.	Tidak Pernah	TP	1	4

Sebelum angket digunakan untuk penelitian, ada dua syarat yang harus dipenuhi angket tersebut, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun rincian hasilnya sebagai berikut:

1. Analisis Uji Validitas

Analisis uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur seberapa layaknya intrumen dilakukan dalam penelitian. Dalam uji validitas angket dibagikan kepada 18 responden selain sampel dalam penelitian, dengan jumlah soal sebanyak 25 item mengenai literasi numerasi siswa. Data angket tersebut kemudian dihitung menggunakan SPSS versi 25 dan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Uji validitas ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dikatakan “Valid” apabila t_{hitung} lebih besar dari r_{hitung} , dan “Tidak Valid” apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Uji Validitas

UJI VALIDITAS ANGGKET			
No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,50	0,46	Valid
2	0,54	0,46	Valid
3	0,80	0,46	Valid
4	0,76	0,46	Valid
5	0,57	0,46	Valid
6	0,63	0,46	Valid
7	0,66	0,46	Valid
8	0,55	0,46	Valid
9	0,50	0,46	Valid
10	0,49	0,46	Valid
11	0,73	0,46	Valid
12	0,49	0,46	Valid
13	0,59	0,46	Valid
14	0,68	0,46	Valid
15	0,54	0,46	Valid
16	0,65	0,46	Valid
17	0,85	0,46	Valid
18	0,83	0,46	Valid
19	0,69	0,46	Valid
20	0,52	0,46	Valid
21	0,76	0,46	Valid
22	0,73	0,46	Valid
23	0,83	0,46	Valid
24	0,64	0,46	Valid
25	0,60	0,46	Valid

Berdasarkan tabel r, jumlah responden 18 orang dengan rumus $df=N-2$, $df=18-2=16$ maka didapatkan nilai r tabel sebesar 0,46. Adapun hasil olah data validitas instrumen pada penelitian ini menghasilkan r_{hitung} antara 0,49 – 0,80. Artinya instrumen soal untuk mengukur literasi numerasi siswa dapat dikatakan valid sebab $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Analisis Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Adapun untuk menguji reliabilitas item butir pernyataan dalam penelitian ini dengan mengujikannya sekali kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Spearman Broand*. Hipotesis analisis butir pertanyaan pada instrumen angket dinyatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

r-hitung	r-tabel	Keterangan
0,93	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai r hitung sebesar 0,93 yang artinya instrumen angket variable X dinyatakan reliabel karena r hitung > 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dapat digunakan untuk penelitian dikarenakan butir soal sudah memenuhi syarat valid dan reliabel.

C. Langkah-Langkah Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data atau variabel yang dipakai berdistribusi secara normal. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Nilai signifikansi	A	Keterangan
0,20	0,05	Data Bertistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui perolehan nilai signifikansi data literasi numerasi siswa sebesar 0.20. dalam uji normalitas hipotesis diterima apabila nilai signifikansi > 0,05. Jadi data angket literasi numerasi siswa dinyatakan terdistribusi normal karena nilai signifikansi nya lebih dari 0,05. Yakni $0,20 > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua kelas yang digunkan dalam penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji

homogenitas kelas adalah hasil angket dengan kriteria pengambilan keputusan H_a diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah hasil perhitungan uji homogenitas yang telah peneliti lakukan menggunakan SPSS.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

Nilai signifikansi	α	Keterangan
0,56	0,05	Data Bersifat Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi angket literasi numerasi adalah 0,56. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena $0,56 > 0,05$.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Berikut adalah hasil perhitungan uji linieritas menggunakan SPSS:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas

Nilai sig deviation from linierity	α	Keterangan
0,897	0,05	Linier

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi uji linieritas sebesar 0,89. Jadi H_a diterima yakni terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat. Karena nilai sig. deviation from linierity lebih besar dari 0,05.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi mengenai data yang telah terkumpul dalam penelitian. Gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1) Variabel Model Pembelajaran *Picture and picture*

Pada model pembelajaran *picture and picture* terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian. Di antaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan indikator tersebut, disusun 12 item soal yang digunakan

untuk memperoleh data dari responden. Untuk mengetahui hasil instrumen dari indikator model pembelajaran *picture and picture* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Data Skor Angket Pembelajaran *Picture and picture*

No	Rekap Data Hasil Angket	Jumlah
1	Total Skor Angket	864
2	Skor Maksimal	1056
3	Persentase Capaian	81,82%

Dari tabel 4.8 diperoleh skor model pembelajaran *picture and picture* mencapai 864 dari total skor 1056. Dan capaian skor model pembelajaran *picture and picture* adalah 81,82%. Jadi, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam kategori “sangat baik”.

2) Variabel Literasi Numerasi

Pada variabel literasi numerasi terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian, diantaranya adalah bilangan, geometri, dan aljabar. Berdasarkan indikator tersebut disusun 13 item soal yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Untuk mengetahui hasil instrumen dari indikator literasi numerasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Data Skor Variabel Literasi Numerasi

No	Rekap Data Hasil Angket	Jumlah
1	Total Skor Angket	878
2	Skor Maksimal	1144
3	Persentase Capaian	76,75%

Dari tabel 4.9, dapat diketahui bahwa total skor angket literasi numerasi adalah 878 dari jumlah skor maksimal 1144. Dan capaian skor literasi numerasi siswa adalah 76,75%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi siswa termasuk dalam kategori “sangat baik”.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya

pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi maka dilakukan analisis data melalui uji hipotesis sebagai berikut:

a. Analisis Hubungan Dua Variabel

Untuk menguji hubungan dua variabel yaitu variabel X (model pembelajaran *picture and picture*) dan variabel Y (literasi numerasi) dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan kategori korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Kategori Korelasi

No	Nilai	Keterangan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat kuat

Dari perhitungan statistik yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Korelasi

R Square	Adjusted R Square	Multiple R	Jumlah responden
0,244	0,206	0,49	22

Dari perhitungan tabel 4.11 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,494. Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori sedang.

b. Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis uji regresi linier sederhana digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh hubungan nilai variabel independen (model pembelajaran *picture and picture*) terhadap variabel dependen (literasi numerasi) apabila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan maka perlu menghitung koefisien regresi. Koefisien regresi dihitung menggunakan rumus:

$$\widehat{Y} = a + b X$$

Adapun a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah dihitung menggunakan Microsoft Excel maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi

<i>Intercept</i>	<i>Variabel X</i>	<i>Keterangan</i>
10,05	0,73	Bernilai positif

Dari perhitungan pada tabel 4.12 diperoleh persamaan regresi $Y = 10,05 + 0,73X$. yang berarti bahwa jika X nya adalah 0 (konstan) maka $Y = 0,73$. Ketika X bernilai 1 maka Y akan naik 10,78 begitupun seterusnya. Dan diperoleh nilai X positif 0,73 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel X dan Y . Adapun untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Multiple R</i>	<i>Jumlah responden</i>
0,244	0,206	0,49	22

Dari perhitungan tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,24 atau 24%. Yang berarti bahwa variabel Y 24% dipengaruhi oleh variabel X . Jadi, besar pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa 24% dan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Analisis Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y . adapun pengujian signifikansi koefisiensi korelasi menggunakan rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Selanjutnya untuk mengetahui uji hubungan dua variabel apakah terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji F . adapun hipotesis yang diajukan yaitu H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Dari perhitungan statistik yang dilakukan peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F

F	Signifikan F	Keterangan
6,47	0,01	Positif Signifikan

Hasil perhitungan pada tabel 4.14 diperoleh Fhitung 6,47 dan Ftabel 4,35. Dan nilai signifikansi 0,01. Jadi, H_0 diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,01 < 0,05$. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul pati dengan jumlah populasi yaitu 22 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi anak di MI Darun Najah Ngemplak Kidul.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 Di MI Darun Najah

Picture and picture adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau chart dalam ukuran tertentu.⁴

Picture and picture berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakan adalah peserta didik, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dan melatih berfikir logis dan sistematis.

Menurut Suprijono, metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau

⁴ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 122

memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.⁵ Setelah potongan-potongan gambar menjadi urutan yang runtut, siswa ditanya alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Model apapun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Ciriya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Pada penelitian ini model pembelajaran *picture and picture* diterapkan di kelas 1 pada mata pelajaran matematika. Pada usia siswa kelas 1 adalah masa yang tepat untuk diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*, karena pada usia 6-7 tahun, anak sudah siap untuk sekolah baik secara fisik maupun psikologis. Anak usia 6-7 tahun memiliki rentang konsentrasi sekitar 60 menit. Dengan adanya penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika diharapkan mampu meningkatkan fokus siswa terhadap materi yang sedang diajarkan oleh guru.⁶

Media gambar yang digunakan dalam model *picture and picture* akan memberi rangsangan kepada indera siswa untuk fokus memperhatikan penjelasan guru. dan ketika anak sudah fokus dan minat belajar anak meningkat, pemahaman materi anak akan semakin baik. Terlebih lagi dalam pembelajaran matematika, pembelajaran matematika memerlukan perhatian yang baik karena guru tidak hanya menjelaskan materi saja namun juga melakukan praktek menghitung.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran *picture and picture* di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati tahun 2021-2022 yakni hasil angket diperoleh nilai

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 35

⁶ Nur Uhbiyati, *Long Life Education*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm 61.

sebesar 864 dari nilai maksimal yang bisa diperoleh yaitu 1056. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* di MI Darun Najah dapat dikategorikan “sangat baik”.

Dalam melaksanakan pembelajaran *picture and picture* di MI Darun Najah peneliti melakukannya sesuai dengan sintaks model pembelajaran, yaitu mulai dari tahap I berupa penyampaian tujuan dan kompetensi, lanjut tahap II dengan memberi arahan dan motivasi agar siswa semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, kemudian tahap III menyajikan beberapa gambar yang peneliti tempel di papan tulis untuk belajar tentang operasi penjumlahan dan pengurangan, lalu mengajak siswa maju ke depan untuk memasang beberapa gambar secara urut dan logis dimana ini merupakan tahap IV. Terakhir peneliti melakukan eksplorasi yakni bertanya kepada siswa mengenai alasan menyusun gambar yang telah dibuat. Sebelum mengakhiri pembelajaran tidak lupa peneliti melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan.

Adapun penelitian yang dilakukan mengenai literasi numerasi di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati 2021/2022, berdasarkan hasil nilai angket diperoleh nilai sebesar 878 dari nilai maksimal yang bisa diperoleh yaitu 1144. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi siswa kelas 1 MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati dapat dikategorikan “sangat baik”.

Hasil ini senada dengan studi yang dilakukan oleh Wiyati yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I.⁷ Penelitian Hardiati juga menyimpulkan hal sama yaitu penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Tidak hanya ketrampilan saja namun siswa juga merasa senang, ceria, lebih semangat dan aktif.⁸

⁷ Wiyati, ‘Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar’, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7.April (2018), 88–95.

⁸ Hadiarti, Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture (تروصلاو تروصلا) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bahasa Arab Siswa Kelas X Madrasah Aliyahaisyiyah Cabang Makassar, *Skripsi*, (Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture Terhadap Literasi Numerasi Siswa*

Kemampuan numerasi adalah kemampuan seseorang dalam kecakapan menganalisa, merumuskan, menafsirkan dan memecahkannya permasalahan matematika untuk dapat mengambil keputusan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi ini lebih kepada menganalisis soal untuk memperoleh jawaban dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan numerasi lebih berperan dalam menentukan cara dan dari pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran matematika lebih bermakna bagi peserta didik secara kontekstual. Tuntutan dari numerasi dalam matematika sendiri yaitu dengan melibatkan pengetahuan dan kapasitas untuk memanfaatkan keterkaitan ide-ide dalam matematika dengan berbagai topik dan domain dari matematika.⁹

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif.¹⁰

Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan

⁹ Tim Sekretariat Ditjen PAUD, *Diknas, dan Dikmen, Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 36.

¹⁰ Arina Manasikana, "Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 58.

pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh model *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas 1. Dari hasil uji signifikansi diperoleh F_{hitung} 6,47 dan F_{tabel} 4,35. Dan nilai signifikansi 0,01. Jadi, H_a diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,01 < 0,05$. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Jadi, dari hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara variabel X (Model pembelajaran *picture and picture*) dan variabel Y (Literasi numerasi). Sedangkan dari hasil analisis regresi diperoleh hasil adanya pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *picture and picture* dan literasi numerasi siswa dengan besar pengaruh 24%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan Fadjarajani, dkk yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar domain kognitif peserta didik. Dalam hasil studinya Fadjarajani, dkk menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi agar peserta didik lebih aktif dan memiliki penerimaan lebih baik terhadap materi yang disampaikan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan pencapaian KKM yang ditetapkan.¹¹

Model pembelajaran *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan

¹¹ Siti Fadjarajani, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Geografi", *Jurnal Perspektif Pendidikan*, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020).

objek bacaan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan membaca. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.¹²

Ketertarikan siswa dalam memperhatikan pembelajaran merupakan faktor penting tersampainya ilmu yang diajarkan oleh guru. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Harpen Silitonga, dkk., mengenai penerapan literasi dan numerasi melalui kegiatan pojok baca di SD Negeri 104241 Syahmad bahwa adanya penerapan pojok baca yang baik akan berdampak kepada perhatian siswa. Siswa yang tertarik dengan pojok baca akan meningkatkan literasi dan numerasi nya melalui kegiatan membaca dan menulis secara maksimal.¹³

3. Besar Pengaruh Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Literasi Numerasi Siswa

Perolehan koefisien regresi dihitung dengan membuat persamaan regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + b X$. Dari perhitungan statistik diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 10,05 + 0,73X$, yang berarti bahwa jika X nya adalah 0 (konstan) maka $Y = 10,05$. Ketika X bernilai 1 maka Y akan naik 10,78 begitupun seterusnya. Dan diperoleh nilai X positif 0,73 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel X dan Y . Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji determinasi dan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,24 atau 24%. Yang berarti bahwa variabel Y 24% dipengaruhi oleh variabel X . Jadi, besar pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa 24% dan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian oleh Kusminar, dkk., siswa yang diberikan pembelajaran model *picture and picture* dengan model konvensional memiliki kemampuan membaca dan menulis lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *picture and picture* siswa diajak untuk merekonstruksi pengetahuan yang mereka dapatkan ke dalam bentuk yang lebih nyata dengan gambar-gambar huruf yang telah dibuat, hingga siswa memahami maksud yang ingin disampaikan oleh guru.

¹² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inofatif* (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka, 2004).

¹³ Harpen Silitonga, dkk., "Penerapan Literasi dan Numerasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Negeri 104241 Syahmad", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 Nomor 1 Tahun 2023, 73-78.

Selain itu dengan model pembelajaran *picture and picture* harapan siswa dapat merasakan pengalaman langsung membentuk dan mewujudkan huruf dan angka kedalam wujud yang lebih nyata dan dapat mereka sentuh. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.¹⁴

Materi pembelajaran yang peneliti disampaikan dalam penelitian ini adalah materi kelas 1 semester ganjil dengan materi pokok mengenal bilangan cacah dan mengenal bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan menggunakan acuan kurikulum 2013. Adapun materi pengenalan bangun datar pada kelas 1 semester ganjil meliputi beberapa pembahasan sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk bangun datar
- b. Pola bilangan
- c. Mengukur dengan satuan tidak baku
- d. Membandingkan dan mengukur berat benda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memberikan pengaruh pada literasi numerasi siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 1 di MI Darun Najah. Pemahaman pelajaran matematika sejak dini sangatlah penting, sebab matematika akan sangat berguna bagi kehidupan nyata, menjadikan para siswa memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kreatif dan aktif, serta kemampuan untuk bekerjasama. Para siswa perlu di bekali dengan kemampuan tersebut karena perkembangan teknologi modern yang berkembang pesat saat ini.¹⁵

Proses mempelajari matematika membuat siswa bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti bisa menghitung, bisa menggunakan kalkulator, komputer dan lain-lainnya.¹⁶

Saat ini, kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Metode pembelajaran ini mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa

¹⁴ Ratna Kusminar, Rustiani, and Agni Muftianti, 'Pengaruh Model Picture And Picture Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar', *Journal of Elementary Education*, 03.01 (2020), 19–27.

¹⁵ R Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), 13.

¹⁶ Sunda Rostina, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015).

dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana disarankan oleh Ausabel dalam Ramadhani (2012) bahwa sebaiknya pembelajaran matematika menggunakan metode yang mampu memberikan pemecahan masalah dan metode belajar yang dapat menumbuhkan berpikir kreatif dan kritis. Salah satu metode pembelajaran yang mampu merangsang berpikir kreatif anak adalah metode *picture and picture*, dengan metode ini siswa mampu menghubungkan atau mengaitkan dan memecahkan antara masalah matematika, pelajaran lain atau masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.¹⁷

Menurut Sumarmo dalam Nanang (2012) kemampuan matematika diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika, masalah dalam ilmu lain, dan masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan visi pengembangan pembelajaran matematika untuk memenuhi kebutuhan masa kini.¹⁸ Untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, guru harus mengupayakan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar yang dapat memberi peluang dan mendorong siswa untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Dengan metode pembelajaran *picture and picture*, siswa akan dituntut memiliki kemampuan menciptakan gagasan atau cara baru berkenaan dengan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, siswa memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir melalui penyelesaian masalah-masalah yang bervariasi.¹⁹

¹⁷ Sendi Ramdhani, 'Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Koneksi Matematis Siswa', *Skripsi*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

¹⁸ Nanang, 'Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Metakognitif', *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(1), (2012). 1-8

¹⁹ Oktaviana Nirmala Purba, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR)', *AXIOM*, 06.01, (2017)